

Periode : Semester Ganjil 2023/2024
Tahun : 2024
Skema Penelitian : Penelitian Dasar
Tema RIP : Akuntansi hijau, sektor publik, kinerja keuangan
bisnis, audit sektor bisnis, dan akuntabilitas publik

LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM PENELITIAN

**DAMPAK EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP HUBUNGAN ANTARA
KINERJA PERUSAHAAN DAN KETERBACAAN LAPORAN KEUANGAN:
STUDI EKSPERIMEN**



Oleh:

Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc
Kadlina

0622038803
0323048307

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Esa Unggul
Tahun 2024

**Lembar Pengesahan Laporan Akhir
Program Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Penelitian : DAMPAK EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA PERUSAHAAN DAN KETERBACAAN LAPORAN KEUANGAN: STUDI EKSPERIMEN
2. Nama Mitra Sasaran :
3. Ketua Tim
- a. Nama Lengkap : Dr. AGUS MUNANDAR, SE., M.Sc., CPMA, AFA, CMA, CTT
- b. NIDN : 0622038803
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala (400)
- d. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ FEB/Program Studi Magister Akuntansi
- e. Bidang Keahlian : AKUNTANSI
- f. Nomor Telepon/ HP : 081255502103
- g. Email : agus.munandar@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : -
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 1 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra
- Alamat
- Kabupaten/ Kota
- Provinsi
7. Periode/ Waktu Kegiatan : 22 November 2023 s/d 22 November 2024
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2
9. Usulan/ Realisasi Anggaran
- a. Dana Mandiri : 10.000.000
- b. Sumber Dana Lain (1) : 10.000.000

Jakarta, 13 Desember 2024

Ketua Peneliti,



(Dr. AGUS MUNANDAR, SE., M.Sc., CPMA,
AFA, CMA, CTT)
NIDN/K. 0622038803

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. TANTRI YANUAR RAHMAT SYAH, SE,
MSM)
NIP/NIK. 209010392

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat Universitas Esa Unggul

(LARAS SITOAYU, S.Gz, M.K.M)
NIK. 215080596

**Daftar Tim Pelaksana Penelitian
Universitas Esa Unggul**

1. Ketua Pelaksana :
Nama : Dr. Agus Munandar, SE. ,M.Sc
NIDN : 0622038803
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Akuntansi
Tugas :
 1. Menyusun ide penelitian
 2. Meumuskan metode penelitian
 3. Mengolah data

2. Mahasiswa 1 :
Nama : Kadlina
NIM : 20230104043
Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Akuntansi
Tugas :
 1. Mengumpulkan laporan keuangan
 2. Membuat rekap data penelitian

**Surat Pernyataan Ketua Pelaksana
Program Penelitian**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc
NIDN/NIK : 0622038803
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Magister Akuntansi
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal program penelitian yang diajukan dengan judul: **Dampak Efektivitas Komite Audit terhadap Hubungan antara Kinerja Perusahaan dan Keterbacaan Laporan Keuangan: Studi Eksperimen**

Yang saya usulkan dalam skema Penelitian Dasar internal Universitas Esa Unggul tahun 2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 12 Desember 2024

Yang menyatakan,



Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc
NIDN. 0622038803

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan Proposal Program Penelitian.....	ii
Daftar Tim Pelaksana Penelitian.....	iii
Surat Pernyataan Ketua Pelaksana.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Hasil Penelitian.....	3
5. Hasil Penelitian Yang Diharapkan.....	3
BAB II : RENSTRA DAN PETA JALAN	4
BAB III : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
1. Teori Stakeholder	5
2. Hubungan COVID 19 dan reputasi perusahaan	6
3. Hubungan COVID 19 dan Pembayaran Zakat	6
BAB IV : METODE PENELITIAN.....	8
1. Rancangan Penelitian dan Tahapan Penelitian.....	8
2. Populasi dan Sampel.....	9
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Alat Ukur Instrumen.....	9
4. Kerangka Penelitian dan Hipotesis.....	9

5. Pengujian Hipotesis	10
BAB V : BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	11
4.1 Anggaran Biaya Penelitian	11
4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian, informasi di laporan keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan dan memiliki nilai relevansi (*value relevance*). Paquita et al (2009) menjelaskan bahwa investor (pasar) bertindak berbeda atas perusahaan yang menerapkan SFAS No. 106 atau tidak, sehingga SFAS No. 106 memiliki relevansi nilai (*value relevance*) untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Kun Yu (2013) yang menunjukkan bahwa utang *off-balance-sheet* lebih *value relevant* untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional lebih tinggi. Lebih dari itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa SFAS No. 158 meningkatkan *value relevance* laporan keuangan. Pengungkapan publik merupakan bagian dari laporan keuangan sebagaimana disampaikan dalam PSAK 1 yang menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan sebagai berikut,

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan publik lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Keterbacaan laporan keuangan (*financial statement readability*) dan pengungkapan publik (*disclosure readability*) juga telah menjadi fokus regulator dan periset selama beberapa dekade terakhir. Reinstein dan Houston (2003) menjelaskan bahwa *Securities Exchange Commission* (SEC) mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang dapat terbaca dan mudah untuk dipahami oleh para pemegang saham. Baird and Zelin (2000) menjelaskan bahwa bagian naratif laporan keuangan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan (*investors' decisions*). Asay, Libby, dan Rennekamp (2018) menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh tujuan pelaporan (*reporting goals*) dan kinerja perusahaan (*firm performance*) terhadap pemilihan bahasa (*language choices*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berkinerja buruk cenderung untuk menggunakan bahasa yang positif dan menggunakan nada pasif dan sedikit kata ganti personal (*fewer personal pronouns*) untuk

menutupi kinerja buruknya.

Berdasarkan teori *Incomplete Revelation Theory* atau dikenal dengan *Obfuscation theory* yang berhulu dari teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa manajer yang menyajikan informasi kinerja baik secara berbeda dengan kinerja buruk akan memperoleh manfaat ekonomi. Selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa manajer cenderung untuk menekankan pada informasi positif dan menyembunyikan informasi negatif untuk mempengaruhi pasar. Hal ini dilatarbelakangi oleh argumentasi bahwa jika informasi negatif (*bad performance*) bersifat *costly* untuk dibaca maka respon pasar dapat tertunda atau dikurangi. Untuk itu, organisasi berkinerja buruk cenderung untuk menerbitkan pengungkapan publik dengan tingkat keterbacaan yang sulit (*Flesch Reading Ease Rendah*).

Berdasarkan pendekatan teori pembingkai (*Framing Theory*) yang dikemukakan oleh Tversky & Kahneman (1981) dinyatakan juga bahwa secara psikologi tentang persepsi penyelesaian masalah, evaluasi probabilitas, dan *outcome* dapat menghasilkan peralihan preferensi ketika permasalahan yang sama dibingkai dengan metode yang berbeda. Hal ini menyiratkan bahwa laporan keuangan yang memiliki informasi yang sama tetapi disajikan secara berbeda berdampak pada pengambilan keputusan yang berbeda. Hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan berkinerja buruk akan menyampaikan informasinya secara positif dan memiliki keterbacaan yang sulit sehingga direspon positif oleh pengguna informasi.

Di topik akuntansi, *Thibodeau dan Flusberg (2017)* telah menjelaskan bahwa masyarakat berpersepsi berbeda ketika anggaran disajikan dalam metode yang berbeda. *Jamal dan Berryman (1995)* juga telah menjelaskan bahwa auditor berhasil mendeteksi pembingkai informasi oleh manajemen (*management's frame*).

Courtis (1995) telah membandingkan bagaimana keterbacaan laporan tahunan antara orang Asia (Hongkong) dengan orang Barat (Amerika, Kanada, UK, dan New Zealand). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbacaan (*readability*) berkaitan dengan tingkat kesulitan bacaan teks. Secara umum, pengukuran kemampubacaan tersebut diukur menggunakan *Flesch Reading Ease Index*

Keterbacaan informasi sangat berkaitan erat dengan etika. Para pakar etis menyarankan untuk memberikan informasi dengan tingkat keterbacaan tinggi (mudah) sebagaimana disampaikan oleh Ott dan Hardie (1997). Hal ini konsisten dengan Pandiyan (2010) yang menjelaskan bahwa keterbacaan informasi untuk publik lebih tinggi dari skor 8. Kesimpulannya, praktik keterbacaan pengungkapan atau pembungkaman informasi untuk publik sangat berkaitan erat dengan etika.

Hasil riset terkini juga telah memberikan bukti bahwa praktik menutupi kinerja buruk

perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi etis (level etika). Greenfield et al. (2008) menuturkan bahwa level etika berdampak signifikan terhadap kecenderungan manajer untuk melakukan memainkan laba dan berperilaku oportunistis. Douglas et al. (2001) juga menyatakan bahwa etika berkorelasi dengan pengambilan keputusan individu.

Karpoff et al. (2008) mengutarakan bahwa identifikasi dan pemahaman atas faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sehingga tampak baik di para pemangku saham merupakan hal penting untuk mengurangi kesalahan dalam penyampaian informasi (*misreporting*). Berdasarkan pendekatan teori etika yang dikemukakan oleh Rest (1986) bahwasanya perilaku manajer untuk menutupi kinerja buruk perusahaan sangat dipengaruhi oleh level etika manajer. Trevino (1986) juga menjelaskan bahwa tingkat etis manajer berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajerial. Untuk itu, penelitian juga bermaksud menguji dampak level etika terhadap keterbacaan pengungkapan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian Asay, Libby, dan Rennekamp (2018) yang menggunakan metode eksperimen untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan (firm performance) terhadap pemilihan bahasa (language choices) dengan menambahkan variabel level etika sebagai pemoderasi dampak kinerja keuangan terhadap keterbacaan laporan keuangan.

2. Identifikasi Masalah

Pelaporan keuangan perusahaan berperan penting dalam membentuk keputusan pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang kinerja perusahaan. Namun, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang buruk sering kali mengaburkan hasil yang tidak menguntungkan melalui pengungkapan yang rumit dan kurang mudah dibaca. Fenomena ini sejalan dengan Teori Pengaburan, yang menyatakan bahwa manajemen sengaja memperumit informasi untuk menunda reaksi negatif dari pemangku kepentingan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara kinerja perusahaan dan keterbacaan pengungkapan, perhatian terbatas telah diberikan pada peran moderasi tata kelola perusahaan, khususnya efektivitas komite audit. Mengingat fungsi penting komite audit dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas, penting untuk menyelidiki bagaimana keahlian mereka memengaruhi keterbacaan pengungkapan, terutama dalam berbagai kondisi kinerja. Kesenjangan ini menyoroti perlunya analisis komprehensif tentang interaksi antara komite audit, kinerja perusahaan, dan kejelasan pengungkapan keuangan.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji:

- a. Untuk menyelidiki bagaimana perusahaan yang berkinerja buruk sering kali mengaburkan hasil yang tidak menguntungkan dengan menggunakan bahasa yang rumit dan kurang mudah dipahami dalam pengungkapan keuangan mereka, seperti yang diusulkan oleh Teori Pengaburan.
- b. Tujuan ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kinerja negatif dan implikasi dari praktik tersebut terhadap kepercayaan pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan. Pengaruh COVID19 terhadap reputasi perusahaan publik.

4. Manfaat Hasil Penelitian

1. Kontribusi Teoritis:

- a. Memperkaya literatur yang ada tentang peran tata kelola perusahaan, khususnya efektivitas komite audit, dalam memastikan transparansi dan keterbacaan pengungkapan keuangan.
- b. Memperluas pemahaman Teori Pengaburan dan Teori Pembungkahan dalam konteks pelaporan keuangan dan perilaku manajemen.

2. Implikasi Praktis:

- a. Memberikan wawasan bagi perusahaan tentang pentingnya meningkatkan keahlian komite audit untuk meningkatkan praktik pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.
- b. Menawarkan kerangka kerja bagi bisnis untuk menyelaraskan strategi pelaporan mereka dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, memastikan informasi keuangan yang jelas dan dapat diakses.

3. Implikasi Kebijakan:

- a. Mendukung pembuat kebijakan dan regulator dalam mempromosikan independensi dan keahlian keuangan komite audit sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi perusahaan.
- b. Mendorong pengembangan standar regulasi yang memprioritaskan keterbacaan dan aksesibilitas dalam pengungkapan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk pengembangan penelitian kedepannya.

5. Hasil Penelitian Yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Artikel terindeks SINTA 2
2. Luaran tambahan adalah HAKI

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi, Universitas Esa Unggul, telah memiliki arah dan kebijakan program program penelitian strategis dan terarah yang dituangkan dalam rencana strategi (Renstra) penelitian. Rencana penelitian Unggulan di Universitas Esa Unggul memiliki tema yakni Mewujudkan Hasil Penelitian Berkualitas dan Sustainable. Seluruh program-program penelitian di Universitas Esa Unggul diarahkan dalam sesuai dengan empat tema unggulan yang yakni:

1. Kesehatan dan kesejahteraan
2. Teknologi Energi Baru dan Terbarukan
3. Sosial Humaniora dan Industri Kreatif
4. Kebijakan dan pengembangan pendidikan

Dalam penelitian yang berjudul **“Dampak Efektivitas Komite Audit terhadap Hubungan antara Kinerja Perusahaan dan Keterbacaan Laporan Keuangan: Studi Eksperimen”** ini merujuk pada salah satu tema yang disampaikan di Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul, yaitu: Akuntansi hijau, sektor publik, kinerja keuangan bisnis, audit sektor bisnis, dan akuntabilitas publik

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Di konteks pelaporan keuangan, penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa karakteristik linguistik atas pengungkapan publik naratif sangat beragam antar perusahaan (Jones and Shoemaker, 1994; Li, 2010). Bagian ini membahas teori dan literatur terdahulu yang mendasari bagaimana level etika manajer berkombinasi dengan kinerja perusahaan berdampak pada keterbacaan pengungkapan publik informasi perusahaan.

2.1. Teori Obfuskasi (*Obfuscation Theory*)

Courtis (1995) mendefinisikan obfuskasi (pembingungan) sebagai mekanisme penulisan yang menggabungkan antara kemudahan pembacaan yang rendah dan tingginya variabilitas keterbacaan. Untuk itu, kombinasi antara rendahnya kemudahan dan tingginya variabilitas digunakan sebagai proksi obfuskasi.

Obfuskasi seringkali digunakan oleh manajemen untuk mencitrakan kinerjanya. Untuk itu, manajemen dapat memberikan citra yang baik dan berkinerja bagus kepada pemangku kepentingan atas performa buruk perusahaan. Lie (2008) menjelaskan bahwa obfuskasi digunakan oleh manajemen untuk menutupi kinerjanya yang buruk dan menyembunyikan berita buruk (*bad news*).

2.2. Teori Pembingkai (*Framing Theory*)

Secara umum, para pengguna pemangku kepentingan menganalisis pengungkapan publik untuk tujuan menilai kinerja perusahaan. Investor atau kreditor cenderung untuk memilih alternatif investasi yang memberikan benefit tertinggi atas sumber daya yang diserahkan kepada perusahaan. Walaupun demikian, informasi yang diterima oleh pengguna pengungkapan publik mengandung bias ketika disampaikan menggunakan pembingkai tertentu (*framing methods*).

Efek pembingkai (*Framing effect*) merupakan mekanisme untuk penyampaian informasi yang dibingkai sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi individu untuk pengambilan keputusan. Pembingkai dimaknai sebagai aksi, metode, atau proses mengkonstruksi atau membentuk sesuatu informasi sehingga memberikan interpretasi tertentu oleh pembaca (*audience*).

Berbagai penelitian telah menguji faktor dan konsekuensi pilihan akuntansi (Fields, Lys, dan Vincent, 2001) dan kualitas pengungkapan publik (Healy dan Palepu, 2001). Selain itu berbagai penelitian telah menguji kemudahan dan keterbacaan pengungkapan publik

sebagaimana dilakukan oleh Asay, Libby, dan Rennekamp (2018) yang sejalan dengan mandat SEC untuk menyampaikan pengungkapan publik menggunakan bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami (SEC, 1998).

Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama sebagaimana disampaikan oleh Assay, Libby, dan Rennekamp (2018) yang dinyatakan sebagai berikut,

H1: Manajer cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan rendah untuk perusahaan berkinerja buruk daripada perusahaan berkinerja baik.

2.3. Teori Etika

Etika berperan penting untuk menjamin citra profesi. Kasus KAP Arthur Anderson dan perusahaan Enron merupakan salah satu wujud ketidakpatutan profesi. Untuk itu, etika menjadi hal penting di setiap profesi seperti hukum, kedokteran, dan akuntansi. Kohlberg (1969) telah mengemukakan bahwa perilaku etis sangat dipengaruhi oleh level pendidikan. Karena itu, sasaran pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan kepakaran kognitif melainkan kemampuan untuk mengatasi problema etis.

Liyanarachchi and Newdick (2009) dan Poneman & Glazer (1990) telah menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya mampu meningkatkan kesadaran berperilaku etis dan bermoral (*sense of ethics and moral beliefs*). Perilaku etis dan kesadaran moral seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan individu dan lingkungan. Kepekaan atas moralitas dan perilaku etis sangat ditentukan oleh sistem nilai yang diinternalisasi oleh seseorang.

Bowie dan Duska (1990) menjelaskan bahwa dilema etis seringkali muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara individu dan tuntutan moral oleh pihak lain. Praktik pencitraan kinerja perusahaan (perataan laba) seringkali dihadapkan pada isu etis yang dihadapi oleh para akuntan (Merchant dan Rockness, 1994). Johnson et al. (2011) menyampaikan hasil penelitian bahwa praktik pencitraan kinerja perusahaan dilakukan melalui tahapan etika yang direkomendasikan oleh Rest (1986). Model tersebut telah banyak digunakan di literatur akuntansi pada topik pengauditan (Cohen et al. 1996), dan perpajakan (Fleischman et al. 2007).

Berbagai penelitian juga telah menguji hubungan keterbacaan informasi publik dan etika sebagaimana dilakukan oleh B.H.Gray et al. (1978), Grundner (1978), Morrow (1980), dan Riecken dan Ravich (1982). Grundner (1980) menyampaikan bahwa beberapa informasi publik seperti *surgical consent forms*, memiliki level keterbacaan setingkat jurnal ilmiah dan jurnal akademis. Morrow (1980) juga menjelaskan bahwa tingkat keterbacaan informasi publik sangat tinggi dan kesulitannya mendekati jurnal ilmiah yang dikhususkan untuk

kelompok terlatih. Ogloff dan Otto (1991) menjelaskan bahwa hal yang berkaitan dengan keterbacaan adalah etika dan dewan revidor formulir (informasi publik).

Keterbacaan informasi sangat berkaitan erat dengan etika sebagaimana telah disarankan oleh pakar etis bahwasanya informasi publik hendaknya disampaikan dengan tingkat keterbacaan tinggi (mudah) sebagaimana disampaikan oleh Ott dan Hardie (1997). Hal ini sesuai dengan Pandiyan (2010) yang menyatakan bahwa keterbacaan informasi untuk publik hendaknya lebih tinggi dari skor 8. Kesimpulannya, praktik keterbacaan pengungkapan atau pembedaan informasi untuk publik sangat berkaitan erat dengan etika.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua dinyatakan sebagai berikut:

H2: *Manajer beretika tinggi (rendah) cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan tinggi (rendah).*

Berdasarkan pengukuran level etika menggunakan kuesioner DIT (*Defining Issue Test*) yang dikembangkan oleh Rest (1986) dan model yang dikembangkan oleh Kohlberg (1976) menyatakan bahwasanya perilaku manajer atau pengambilan keputusan manajerial dipengaruhi oleh level etika (*moral development*). Untuk itu, manajer yang beretika tinggi (DIT tinggi) cenderung untuk menyampaikan kinerja menggunakan narasi yang sederhana dan mudah (*Flesch Reading Ease* Tinggi) sehingga pengguna pengungkapan dapat mengidentifikasi kinerjanya secara mudah. Sebaliknya, manajer yang beretika rendah cenderung untuk menyampaikan narasi yang membingungkan (*Flesch Reading Ease* Rendah) karena berusaha untuk menutupi kinerja buruknya.

H3: *Dalam kondisi etika tinggi (rendah), manajer cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan tinggi (rendah) untuk perusahaan berkinerja buruk.*

4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti Sebelumnya	Judul	Penemuan
1	Bloomfield (2002)	<i>The Incomplete Revelation Hypothesis and Financial Reporting</i>	Perusahaan sering menggunakan informasi yang kompleks untuk menunda reaksi pasar terhadap performa buruk mereka.
2	Li (2008)	<i>Annual Report Readability, Current Earnings, and Earnings Persistence</i>	Laporan tahunan perusahaan dengan performa buruk cenderung kurang terbaca untuk menyembunyikan informasi negatif.

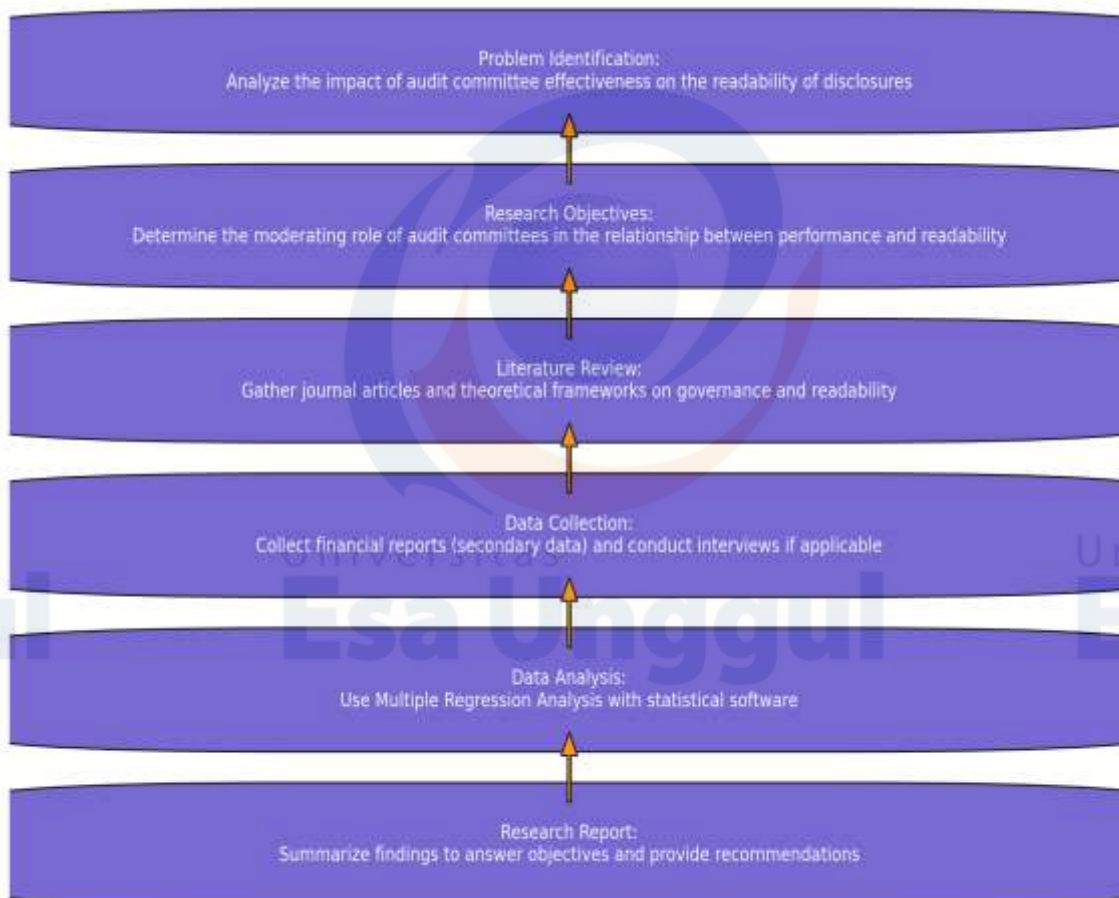
3	Asay et al. (2018)	<i>Firm Performance, Reporting Goals, and Language Choices in Disclosures</i>	Manajemen memilih bahasa yang kompleks dan berorientasi positif untuk mengurangi dampak buruk dari performa keuangan negatif.
4	Rezaee (2004)	<i>Corporate Governance Role in Financial Reporting</i>	Efektivitas komite audit berhubungan positif dengan keterbacaan dan kualitas pelaporan keuangan.
5	Kusnadi et al. (2016)	<i>Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore</i>	Komite audit dengan keahlian keuangan tinggi berkontribusi pada laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas.

BAB IV METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, rancangan penelitian deskriptif, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan unduhan data yang diperoleh dari setiap perusahaan. Tahapan dan rancangan penelitian ini, digambarkan pada bagan dibawah ini.

Flowchart of Research Stages



Gambar 3. Tahapan dan Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang mekanisme pengujian untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dampak etika dan kinerja perusahaan terhadap keterbacaan pengungkapan publik perusahaan. Metode eksperimen yang dikembangkan diadaptasi dari eksperimen yang telah dilakukan oleh Asay, Libby, dan Rennekamp (2018). Metode penelitian dibahas dalam tiga bagian yaitu partisipan, desain dan prosedur, tugas eksperimen, dan analisis data.

3.1 Partisipan

Partisipan eksperimen merupakan mahasiswa kelas regular di Kalbis Institute. Hal ini berbeda dengan Asay, Libby, dan Rennekamp (2018) yang menggunakan partisipan manajer berpengalaman (*experienced managers*). Perbedaan jenis partisipan ini diharapkan mendukung pernyataan Liyanarachchi dan Milne (2005) bahwasanya mahasiswa dapat digunakan sebagai penyuluh praktisi (manajer). Partisipan diwajibkan telah menempuh mata kuliah analisis laporan keuangan. Hal ini dijadikan proksi bahwa partisipan memiliki kemampuan untuk membuat pengungkapan publik kinerja perusahaan.

Argumentasi mahasiswa sebagai penyuluh manajemen didasarkan pada asumsi bahwa perilaku pengambilan keputusan sederhana oleh subjek mahasiswa tidak berbeda dengan perilaku subjek praktisi. Kesepadanan tersebut didasarkan pada argumentasi Nahartyo (2012) yang mengemukakan bahwa mayoritas riset keperilakuan hanya berfokus pada bagaimana individu memroses informasi dan mengambil keputusan secara umum sehingga bermuara pada hasil yang sepadan. Tugas eksperimen di penelitian ini tidak memiliki kompleksitas dan kesulitan yang tinggi sehingga tetap memiliki kesahihan walaupun dikerjakan oleh para penyuluh manajemen (mahasiswa).

Desain penelitian eksperimen ini adalah 2X2 antarsubjek. Berdasarkan rekomendasi Cowles (1974) dalam Christensen (1988) bahwa jumlah partisipan minimal (ukuran sampel) untuk setiap kelompok eksperimen adalah 15 orang. Untuk itu, Jumlah partisipan yang terlibat dalam eksperimen ini adalah 60 orang.

Pengelompokan partisipan ke setiap sel eksperimen dilakukan secara random dengan melakukan acak data berbantuan perangkat lunak excel. Randomisasi dilakukan agar hasil eksperimen memiliki tingkat validitas internal yang tinggi (Kinney, 1986).

3.2. Desain dan Manipulasi

Merujuk pada tugas dan manipulasi yang dikembangkan oleh Asay, Libby, dan Rennekamp (2018), para partisipan diminta untuk bertindak sebagai hubungan investor (*investor relations*) untuk PT Maju Sejahtera, perusahaan fiktif (*hypothetical firm*). Para partisipan, sebagai bagian PT Maju Sejahtera, diminta untuk menyiapkan siaran pers (*press release*) kepada para investor tentang kinerja divisi makanan ringan dan minuman.

Eksperimen ini menggunakan desain 2x2 antar subjek (*2x2 between-subjects design*) dengan manipulasi (1) kinerja (baik versus buruk), dan level etika (tinggi versus rendah). Desain tersebut dapat ditabulasi sebagaimana berikut,

Tabel 3.1. Desain eksperimen

Kinerja	Level Etika	
	Tinggi (<i>High</i>)	Rendah (<i>Low</i>)
Baik (<i>Good Performers</i>)	K1	K2
Buruk (<i>Bad Performers</i>)	K3	K4

3.3. Tugas dan Prosedur

Para partisipan diminta untuk membaca pendahuluan (*introduction*) atas tugas yang diberikan. Para partisipan akan mendapatkan tugas untuk menyelesaikan kasus kinerja dan etika.

3.3.1 Kasus Kinerja

Selanjutnya, para partisipan diinformasikan bahwa para partisipan akan diberikan informasi mengenai suatu fakta. Para partisipan diminta untuk membuat asumsi tentang fakta dan bagaimana fakta tersebut berkontribusi terhadap kinerja divisi berdasarkan pada pengalaman masa lalu sehingga dapat memberikan penjelasan yang koheren kepada para investor. Untuk membantu para partisipan memahami bagaimana menggunakan informasi tentang fakta untuk membuat laporan, para partisipan diberikan contoh sebelum mengerjakan tugas utama (*main task*).

Para partisipan diberikan informasi bahwa divisi memindahkan kantor administratif ke gedung baru pada kuartal keempat tahun ini (*The division moved its administrative offices into a new building this quarter*). Para partisipan diberitahu jika perpindahan tersebut menyebabkan kinerja divisi lebih baik (*performed good*) maka penyampaian fakta sebagai berikut,

“Perpindahan ke kantor baru dapat merevitalisasi karyawan. Para karyawan sangat bahagia untuk hadir bekerja, tansisi ke fasilitas baru dapat berjalan lancar, dan mayoritas karyawan mengekspresikan bahwa lokasi baru menyebabkan mereka pulang pergi lebih mudah” (*The move to a new office revitalized employees. They were more excited about coming to work, the transition to the new facilities went smoothly, and most employees expressed that the new location made their commute easier*).

Sebaliknya jika perpindahan tersebut menyebabkan kinerja kurang baik (*performed poorly*), maka para partisipan dapat menggunakan fakta tersebut dengan deskripsi sebagai berikut,

“Pepindahan ke kantor baru membuat moral karyawan kurang baik. Para karyawan kurang tertarik untuk hadir bekerja, tansisi ke fasilitas baru tidak berjalan lancar, dan mayoritas karyawan mengekspresikan bahwa lokasi baru menyebabkan mereka pulang pergi lebih sulit”

“The move to a new office demoralized employees. They were less excited about coming to work, the transition to the new facilities did not go smoothly, and most employees expressed that the new location made their commute harder.”

Secara umum, kedua deskripsi/ penjelasan tersebut memiliki keterbacaan yang sama yaitu 15,01 untuk berita baik (*Good News*) dan 15,00 untuk berita buruk (*Bad News*). Hal terpenting dari contoh tersebut adalah instruksi untuk menggunakan fakta sebagai penjelasan atas kejadian.

Di tugas utama, para partisipan diberikan informasi kinerja divisi makanan ringan dan minuman PT Maju Sejahtera. Pada kondisi kinerja baik (buruk), para partisipan diberikan informasi bahwa penjualan kuartal sekarang meningkat (menurun) 10% dibandingkan kuartal sebelumnya. Jika diperbandingkan dengan industri sejenis, divisi tersebut berkinerja lebih baik (buruk). Para partisipan diminta untuk menyajikan informasi (siaran pres) kepada para investor.

Para partisipan diberikan informasi tentang beberapa fakta yang dapat dijadikan acuan penjelasan yaitu,

1. Di kuartal terakhir, kepala riset pasar telah pensiun dan digantikan kepala riset yang baru.
2. Gaji para karyawan divisi tersebut relatif lebih tinggi daripada industri sejenis.
3. Divisi mengganti dua produk di kuartal sebelumnya dengan produk baru.
4. Biaya transportasi meningkat selama kuartal terakhir.

Para partisipan diberikan waktu tiga menit untuk membuat siaran pres terhadap para investor PT Maju Sejahtera.

3.3.1. Tugas Etika

Di akhir tugas pembuatan siaran pres, para partisipan diberikan kasus dilema etis yang didasarkan pada *DIT Score* untuk mengukur level etika para partisipan. Peneliti ini menggunakan 3 skenario dalam versi pendek yang ceritanya disesuaikan dengan konteks PT Maju Sejahtera dan pekerjaan relasi investor.

Skenario 1:

Anggaplah bahwa Anda sebagai manajer yang bertugas untuk pengambilan keputusan dalam berbagai hal terkait pelaporan keuangan, Anda menerima memo berikut:

Bagian keuangan mencemaskan tertundanya beberapa pelunasan piutang, dan beberapa analis telah menyatakan bahwa urusan pelunasan piutang tersebut dapat menyebabkan kerugian materiil bagi perusahaan. Mengungkap masalah pelunasan piutang tersebut ke publik dapat meningkatkan risiko perusahaan di depan publik dan dapat menimbulkan reaksi pasar saham yang negatif.

Para analis lain sudah menyarankan untuk tidak melaporkan masalah ini ke publik, karena untuk mengendalikan atau mencegah reaksi pasar yang negatif.

Skenario 2:

Anggaplah bahwa Anda sebagai manajer yang bertugas untuk pengambilan keputusan dalam berbagai hal terkait pelaporan keuangan, Anda menerima memo berikut:

Pendapatan perusahaan menurun karena menurunnya permintaan yang disebabkan oleh krisis ekonomi ASEAN. Berbagai rasio keuangan mendekati batas rasio dalam perjanjian utang (*debt covenant*) dan penurunan kinerja keuangan. Terlintas dalam pikiran Anda untuk melakukan *prebilling* untuk penjualan barang dan jasa yang akan dikirim pada periode berikutnya. *Prebilling* adalah penerbitan faktur tagihan pada konsumen sebelum barang atau jasa disediakan/dikirimkan.

Pengiriman *prebilling* tersebut digunakan untuk menutupi rendahnya pendapatan yang terjadi pada periode ini.

Skenario 3:

Heinz dan Obat

Seorang wanita tengah sekarat akibat penyakit kanker yang langka. Ada satu obat yang menurut para dokter bisa menyelamatkan nyawa wanita itu. Obat itu sejenis radium seperti yang akhir-akhir ini ditemukan seorang apoteker di kota itu. Biaya pembuatan obat ini sangat mahal, dan apoteker itu mematok harga sepuluh kali lipat dari biaya produksinya. Biaya produksi pembuatan obat adalah \$2,000 dan menjualnya seharga \$20,000. Suami dari wanita yang sakit ini, Heinz, sudah menemui setiap orang yang dia kenal untuk meminjam uang, tetapi dia hanya bisa mendapat \$10,000, atau setengah dari harga obat itu. Dia bilang kepada apoteker bahwa istrinya sudah sekarat, dan memohon agar obat tersebut dijual lebih murah atau mengizinkannya membayar belakangan. Tetapi apoteker itu berkata, "Tidak. Aku yang menemukan obat ini, dan aku ingin mencari uang dari penjualan ini." Heinz menjadi putus asa dan timbul keinginan untuk mencuri obat itu dari rumah si apoteker.

3.4. Pengukuran Keterbacaan (*Readability*)

Keterbacaan narasi diukur menggunakan *Flesch formula*. Pemilihan atas formula tersebut didasarkan pada asumsi bahwa keterbacaan yang tinggi diindikasikan pada penggunaan kata

dan kalimat yang pendek. Thompson & Callan (2005) menjelaskan bahwa panjang kata sangat berkaitan dengan kecepatan penangkapan dan panjang kalimat berkaitan dengan memori pembaca.

Proksi formula *Flesch* dipilih karena menangkap maksud dan tujuan kemudahan tersebut dan telah masif digunakan sejak tahun 1948 dan menjadi salah satu uji keterbacaan di departemen pertahanan di Amerika.

Rumus tersebut sebagaimana berikut,

$$RE = 206.835 - (1.015 \times ASL) - (84.6 \times ASW)$$

Dimana,

RE = Kemudahan untuk dibaca (*Readability Ease*)

ASL = Panjang rata-rata kalimat (i.e., jumlah kata dibagi jumlah kalimat).

ASW = rata-rata suku kata per kata (i.e., jumlah suku kata dibagi jumlah kata)

Hasil RE berkisar antara 0 sampai 100. Jika skor berkisar antara 90 -100 maka dikategorikan mudah dan jika 0 – 30 maka dikategorikan sulit.

3.5 Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini mengguankan analisis varians faktorial (ANOVA Faktorial). Anova faktorial merupakan alat analisis yang dikembangkan dari anova satu arah sehingga dapat digunakan untuk lebih dari satu faktor dan mempertimbangkan interaksinya. Hal ini memungkinkan untuk menguji perbedaan pengaruh kinerja dan level etika terhadap keterbacaan laporan. ANOVA faktorial tepat untuk penelitian ini karena variabel dependen hanya satu (metrik dan interval) dan variabel independen jumlahnya lebih dari satu (non-metrik atau nominal). Selain itu, ANOVA faktorial memiliki keutamaan atas alat statistik yang lain karena peneliti dapat menguji perbedaan rata-rata secara serempak Gudono (2012).

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang efektivitas manipulasi dan pengujian hipotesis terkait dampak etika dan kinerja perusahaan terhadap keterbacaan pengungkapan publik perusahaan. Untuk itu, hasil penelitian dibahas dalam dua bagian yaitu cek manipulasi dan pengujian hipotesis.

Cek Manipulasi

Untuk menguji efektivitas manipulasi, para partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan cek manipulasi. Hal ini bertujuan Untuk memberikan keyakinan bahwa manipulasi telah diberikan telah berjalan sesuai dengan rancangan eksperimen. Untuk itu, hasil cek manipulasi dapat dijadikan bukti bahwa setiap manipulasi yang diciptakan telah diterima dan dimaknai oleh subjek eksperimen.

Untuk pengujian cek manipulasi, para subjek diberikan pertanyaan apakah informasi perusahaan berkinerja baik (buruk). Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan informasi kinerja buruk berbeda dengan kelompok yang mendapatkan kinerja baik.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif, perbedaan level keterbacaan antara perusahaan berkinerja baik (51,64) dan perusahaan berkinerja buruk (24,59) sebesar 27,05. Untuk manipulasi etika, perbedaan level keterbacaan antara partisipan beretika tinggi 76,39 dengan beretika rendah -0,6 sebesar (76,99)

Tabel 3.1. Statistik Deskriptif

Kinerja	Etika	Mean	Std. Deviation	N
Buruk	Rendah	-19.5611	41.40193	15
	Tinggi	68.7451	18.45597	15
	Total	24.5920	54.85131	30
Baik	Rendah	19.2393	16.79371	15
	Tinggi	84.0524	9.65381	15
	Total	51.6459	35.60254	30
Total	Etika Rendah	-.1609	36.78321	30
	Etika Tinggi	76.3988	16.43253	30
	Total	38.1189	47.83245	60

Pengujian Empiris

Tabel 3.1 memberikan informasi terkait hasil pengujian analisis ANOVA (*analysis of variance*) pengaruh variabel manipulasi (*treatment*) yaitu etika dan kinerja keuangan atas keterbacaan pengungkapan. Berdasarkan hasil ANOVA dapat diketahui bahwa kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbacaan pengungkapan (Sig. < 0, 05). Hal ini konsisten dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rata-rata skor keterbacaan antara kinerja baik (Flesh Indexs = 51.6459) dan kinerja buruk (Flesh Indexs = 24.5920). Untuk itu, hipotesis pertama yang menyatakan manajer cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan rendah untuk perusahaan berkinerja buruk daripada perusahaan berkinerja baik.

Hasil penelitian ini konsisten *Healy dan Palepu (2001) terkait kualitas pengungkapan publik*. Selain itu, hasil riset ini juga sesuai dengan Asay, Libby, dan Rennekamp (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan hendaknya memiliki keterbacaan rendah sehingga dapat dipahami oleh pengguna informasi. Penggunaan bahasa yang mudah sejalan dengan mandat SEC bahwa perusahaan hendaknya *menyampaikan pengungkapan publik yang sederhana dan mudah dipahami (SEC, 1998)*.

Hipotesis kedua menyatakan manajer beretika tinggi (rendah) cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan tinggi (rendah) dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian tabel 3.2 yang menunjukkan hubungan signifikan (Sig. < 0, 05). Hal ini berarti bahwa H2 ditolak. Artinya, manajer yang beretika tinggi cenderung untuk memberikan informasi pengungkapan yang memiliki tingkat keterbacaan berbeda antara perusahaan berkinerja baik dan perusahaan berkinerja buruk. Untuk itu, hasil pengujian ini mengindikasikan juga bahwasanya etika berpengaruh signifikan terhadap keterbacaan pengungkapan.

Carucci (2016) telah menjelaskan berbagai faktor yang memicu perilaku tidak etis oleh orang beretika tinggi seperti ketidakamanan untuk mengungkap kecurangan, tekanan untuk meraih target yang tidak realistis, ketidakadilan, dan tidak ada contoh yang tepat. Berbagai faktor tersebut memicu seseorang yang beretika untuk berbuat tidak etis (*ethical people make unethical choices*).

Di konteks komunikasi publik, ekspektasi yang tinggi atas informasi baik (*good news*) dan tugas pokok dan fungsi hubungan masyarakat (*Public Relation/ PR*) menuntut para penata informasi untuk menyampaikan informasi secara baik agar tidak memberikan reaksi negatif oleh para pengguna informasi. Untuk itu, walaupun para penata informasi beretika tinggi, mereka tetap melakukan perbuatan yang kurang etis untuk memenuhi ekspektasi publik.

Tabel 3.2. Pengujian Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	100969.118 ^a	3	33656.373	55.402	.000
Intercept	87183.184	1	87183.184	143.513	.000
Kinerja	10978.681	1	10978.681	18.072	.000
Etika	87920.710	1	87920.710	144.727	.000
Kinerja * Etika	2069.726	1	2069.726	3.407	.070
Error	34019.546	56	607.492		
Total	222171.848	60			
Corrected Total	134988.664	59			

a. R Squared = ,748 (Adjusted R Squared = ,734)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dalam kondisi etika tinggi (rendah), manajer cenderung untuk menyampaikan pengungkapan publik berketerbacaan tinggi (rendah) untuk perusahaan berkinerja buruk. Hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa hipotesis terdukung marjinal. Hal ini diindikasikan dari hasil perkalian antara kinerja dan etika yang menunjukkan nilai sig. 0,07 (Sig. < 10%). Untuk itu, hal tersebut memberikan makna bahwasanya etika memoderasi hubungan antara kinerja dan keterbacaan.

IMPLIKASI, LIMITASI, DAN ISU PENELITIAN

Di bagian ini membahas mengenai implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian berkaitan dengan konteks kinerja keuangan, etika, dan keterbacaan pengungkapan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwasanya kinerja keuangan dan etika memberikan pengaruh terhadap keterbacaan pengungkapan perusahaan atas kinerjanya. Penyampaian informasi perusahaan yang berkinerja tinggi berbeda dengan penyampaian untuk perusahaan berkinerja rendah. Perusahaan berkinerja tinggi cenderung untuk disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana. Sebaliknya untuk perusahaan berkinerja buruk.

Penata informasi yang beretika tinggi memiliki mekanisme dan cara menyampaikan informasi yang berbeda dengan penata informasi yang beretika rendah. Penata informasi beretika tinggi cenderung untuk menyampaikan informasi perusahaan dengan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami. Sebaliknya untuk penata informasi beretika rendah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk para regulator hendaknya memperhatikan level keterbacaan pengungkapan publik. Hal ini sesuai dengan mandat SEC di tahun 1998 yang menghendaki bahwa keterbacaan laporan keuangan sebaiknya memiliki keterbacaan tinggi (mudah dipahami). Ringkasnya, penelitian ini memberikan dampak terhadap perumusan kebijakan investasi.

Keterbatasan Penelitian

Desain eksperimen dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait partisipan eksperimen. Partisipan di penelitian ini adalah para mahasiswa yang sudah bekerja. Walaupun demikian, para mahasiswa tersebut belum memiliki pengalaman terkait membuat siaran pers (press release). Untuk itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke para praktisi akuntan yang bertugas untuk mengkomunikasikan kondisi dan keadaan perusahaan. Walaupun demikian, hasil penelitian ini menangkap pengaruh etika dan kinerja keuangan terhadap keterbacaan pengungkapan.

KESIMPULAN

Keterbacaan laporan keuangan (*financial statement readability*) dan pengungkapan publik (*disclosure readability*) telah menjadi bahan kajian para peneliti selama beberapa dekade terkahir. Hal ini sesuai dengan amanah *Securities Exchange Commission* (SEC) bahwa perusahaan hendaknya menyampaikan laporan keuangan dan pengungkapan secara mudah dan dapat dipahami oleh para pemegang saham (Reinstein dan Houston, 2003).

Baird and Zelin (2000) telah menjelaskan bahwa pengungkapan atau bagian naratif laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (*investors' decisions*). Penyampaian informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Asay, Libby, dan Rennekamp, 2018) dan etika. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menguji kinerja keuangan dan etika terhadap keterbacaan pengungkapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan kinerja keuangan mempengaruhi keterbacaan laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Asay, Libby, dan Rennekamp (2018). Untuk itu, riset ini memberikan kontribusi bahwa etika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh penata informasi. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa regulator hendaknya memperhatikan level keterbacaan pengungkapan publik agar pengungkapan memiliki keterbacaan tinggi (mudah dipahami).

Ringkasnya, penelitian ini memberikan dampak terhadap perumusan kebijakan investasi. Hasil penelitian ini juga menyampaikan bahwa etika memoderasi hubungan kinerja keuangan dan keterbacaan pengungkapan.

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Un

BAB VI

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

5.1. Anggaran Biaya Penelitian

No.	KOMPONEN	ITEM	SATUAN	VOL	HARGA	TOTAL
1	ATK	ATK	Paket	4	35.000	140.000
2	FGD persiapan penelitian	Pengumpulan Data	Paket	4	300.000	1.200.000
3	FGD persiapan penelitian HR Sekretariat/Administrasi	Fgd analisis data	Paket	4	500.000	2.000.000
4	Peneliti	Hr peneliti	Ob	2	3.500.000	7.000.000
5	Biaya seminar internasional	Seminar int	Paket	2	9.000.000	18.000.000
6	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Hki	Paket	2	700.000	1.400.000
					TOTAL	29.740.000

5.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan rencana penelitian												
2	Koordinasi tim peneliti												
3	Identifikasi data per variabel												
4	Pengumpulan Data												
5	Pengolahan Data												
6	Analisis Data												
7	Penulisan Interpretasi												
8	Pembahasan Hasil												
9	Revisi/edit												
10	Laporan hasil penelitian dan penyusunan Luaran riset												

DAFTAR PUSTAKA

- Asay, S.H. Libby, R., Rennekamp, K., (2018) Firm Performance, Reporting Goals, and Language Choices in Narrative Disclosures, *Journal of Accounting and Economics*.
- Baird, J. & Zelin R. (2000). The Effects of Information Ordering on Investor Perceptions: an Experiment utilizing President's Letters. *Journal of Financial and Strategic Decisions* (pp. 71-80).
- Bowie, N.,R. Duska,(1990). *Business Ethics*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall, second edition.
- Carucci, R (2016). *Why Ethical People Make Unethical Choices*. Harvard Business Review.
- Cohen, J., L. Pant, dan D. Sharp. 1996. Measuring the ethical awareness and ethical orientation of Canadian auditors. *Behavioral Research in Accounting* 8: 98-119.
- Courtis, J.K. (1995). Readability of annual reports: Western versus Asian evidence, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, (pp. 4-17).
- Cristensen, L.B. (1988). *Experimental Methodology*. 4th Edition. Allyn and Bacon, Inc.
- Douglas P., Davidson R., Schwartz B. (2001) The Effect of Organizational Culture and Ethical Orientation on Accountants' Ethical Judgments. *Journal of Business Ethics* 34(2):101-121
- Fields, Thomas D. and Lys, Thomas Z. and Vincent, Linda, (2001) Empirical Research on Accounting Choice. *Journal of Economics and Accounting*.
- Fleischman, G., S. Valentine, dan D. Finn. 2007. Ethical reasoning and equitable relief. *Behavioral Research in Accounting* 19: 107-132.
- Gray, B. H., Cooke, R. A., & Tannebaum, A. S. (1978). Research involving human subjects. *Science*, 201. 1094-1 101
- Greenfield, A., C. Norman, dan B. Wier. (2008). The effect of ethical orientation and professional commitment on earnings management behavior. *Journal of Business Ethics* 83 (3): 419-434.
- Grundner, T. M. (1978). Two formulas for determining the readability of subject consent forms. *American Psychologist*, 33, 773-775.
- Gudono.(2012). *Analisis Data Multivariat*. BPFU UGM
- Healy, P., Palepu, K., (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.31, pp 405-440
- Johnson, E., G. M. Fleischman, S. Valentine, dan K. B. Walker. (2011). Manager's ethical evaluations of earnings management and its consequences. *Working Paper*.
- Jones, M.J., and P.A. Shoemaker. (1994) 'Accounting Narratives: A Review of Empirical Studies of Content and Readability.' *Journal of Accounting Literature* 13: 142-184.
- Karpoff, J. M., Lee, D. S., Martin, G. S., (2008). The Consequences to Managers for Financial Misrepresentation. *Journal of Financial Economics* 88, 193-215.
- Kinney W.R., (1986). Empirical Accounting Research Design for Ph.D. Students. *The Accounting Review* (April, 1986), pp. 338-350.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach to Socialization*. In D. Goslin, (Ed.), *Handbook of Socialization Theory and Research*

(pp. 347-480).

- Kun Yu (2013) Does Recognition versus Disclosure Affect Value Relevance? Evidence from Pension Accounting. *The Accounting Review*: May 2013, Vol. 88, No. 3, pp. 1095-1127.
- LI, F. (2010) 'Textual Analysis of Corporate Disclosures: A Survey of the Literature.' *Journal of Accounting Literature* 29: 143-165.
- Li, F., (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, (August) 221-247.
- Liyanarachchi, G., Newdick, C. (2009) The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics*. Vol 89. Pp 37-57
- Liyanarachchi, Gregory & Milne, Markus. (2005). Comparing the Investment Decisions of Accounting Practitioners and Students: An Empirical Study on the Adequacy of Student Surrogates. *Accounting Forum*. 29. 121-135. 10.1016/j.accfor.2004.05.001.
- Merchant, K. dan J. Rockness. 1994. The Ethics of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Morrow, G. R. (1980). How readable are subject consent forms? *Journal of the American Medical Association*. 244. 56-58.
- Nahartyo, Ertambang. 2012. *Desain dan Impelementasi Riset Eksperimen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ogloff, J. R., & Otto, R. K. (1991). Are research participants truly informed? Readability of informed consent forms used in research. *Ethics & Behavior*, 1(4), 239-252.
- Ott, B. B., & Hardie, T. L. (1997). Readability of advance directive documents. *Journal of Nursing Scholarship*, 29(1), 53-57.
- Pandiya, A. (2010). Readability and comprehensibility of informed consent forms for clinical trials. *Perspectives in clinical research*, 1(3), 98.
- Paquita Y. Davis-Friday, L. Buky Folami, Chao-Shin Liu, and H. Fred Mittelstaedt (1999) The Value Relevance of Financial Statement Recognition vs. Disclosure: Evidence from SFAS No. 106. *The Accounting Review*: October 1999, Vol. 74, No. 4, pp. 403-423.
- Ponemon, L. and A. Glazer. 1990. "Accounting Education and ethical development: the influence of liberal learning on students and alumni in accounting practice". *Journal Issues in Accounting Education* 6(2): 195-. 208
- Riecken, H. W., & Ravich, R. (1982). Informed consent to biomedical research in Veterans Administration hospitals. *Journal of the American Medical Association*, 248. 344-348.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Reinstein, A. & Houston, M. (2004). Using the Securities and Exchange Commission's "plain English" guidelines to improve accounting students' writing skills, *Journal of Accounting Education*, (pp. 53-67).
- Rest, J. 1986. *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger.
- Securities and Exchange Commission, (1998). *A plain English handbook: How to create clear SEC disclosure*. SEC Office of Investor Education and Assistance.

- <http://www.sec.gov/pdf/handbook.pdf>.
- Securities and Exchange Commission, 1998a. Staff Legal Bulletin No. 7.
<https://www.sec.gov/interps/legal/slbcf7.htm>
- Thibodeau, P. H., & Flusberg, S. J. (2017). *Metaphorical Accounting: How Framing the Federal Budget Like a Household's Affects Voting Intentions*. *Cognitive science*, 41(S5), 1168-1182.
- Thompson, C., & Callan, J. (2005). Predicting reading difficulty with statistical language models, *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, (pp. 1448 -1462).
- Trevino, L. K. 1986. Ethical decision making in organizations: A person-situation interactionist model. *Academy of Management Review*, 11: 601 -617.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1981). The framing of decisions and the psychology of choice. *Science*, 211(4481), 453-458.

Biodata Tim Program Penelitian

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc
2	Jenis Kelamin	L (Laki-Laki)
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0622038803
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magelang, 22 Maret 1988
7	E-mail	agus.munandar@esaunggul.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081255502103
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
10	Nomor Telepon/Faks	021-5674223
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 30 orang; S-2 = 20 orang; S-3 = 0 Orang
12	Mata Kuliah yg Diampu	2. Akuntansi Biaya
		3. Akuntansi Manajemen
		4. Sistem Pengendalian Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Swastamandiri	Univ. Gadjah Mada	Univ. Indonesia
Bidang Ilmu	Akuntansi	Ilmu Akuntansi	Ilmu Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2007 - 2011	2012 - 2014	2017 - 2020
Judul Skripsi-Tesis-Disertasi	Analisis Kebangkrutan Perbankan BUMN	Akuntabilitas dan Format Pengukuran Kinerja: Mitigasi Bias Daya Tarik Subordinat	Pengaruh Zakat, Reputasi Perusahaan, dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Pajak Terhadap Kinerja Keuangan: Analisis Lintas Negara
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Bambang Setiaji	Prof. Gudono	1. Prof. Akhmad Sakhroza, Ph.D. 2. Dr. Dwi Martani 3. Dr. Dodik Siswanto, M.Sc., Acc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1		Pengaruh Zakat, Reputasi Perusahaan, dan Regulasi Zakat Sebagai Pengurang Pajak Terhadap Kinerja Keuangan: Analisis Lintas Negara	LPDP	60.000.000

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Tahun
1.	Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Niat Investasi Saham di Indonesia dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi	Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia 7 (4),	2022
2.	Impact of Covid-19 on Profitability in Kompas100 Index Companies	JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi	2022
3.	Analisis Keputusan Pembagian Dividen yang Dipengaruhi oleh Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Kebijakan Hutang dan Collateralizable Assets	JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia) 5 (1),	2022
4.	ANALISIS PENGEMBANGAN VAKSIN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR F121	Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi,	2022
5.	PENERAPAN PELAKSANAAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA	Jurnal Proaksi 9 (1), 54-65	2022
6.	Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi	Jurnal Akuntansi dan Keuangan 13 (1), 50-58	2022
7.	Reaksi Pasar Modal Terhadap Penetapan Bencana Skala Nasional Wabah COVID-19	Jurnal Akuntansi Bisnis 20 (1), 69-	2022
8.	Pengaruh Komisaris Independen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping dan Pertumbuhan	Syntax Literate; Jurnal Ilmiah	2022
9.	Analisis kinerja keuangan pemerintah wilayah Kota Cirebon (anggaran tahun 2015-2019)	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan	2022
10.	Analysis of Regional Financial Management Performance and Level of Regional Independence in the Era of Regional Autonomy: Case Study of Semarang City in 2009-2013	Open Access Indonesia Journal of Social Sciences 5 (2), 678-685	2022
11	Factors Determining Zakat Rebate Preferences in Malaysia: Zakat as Tax Deduction	Academic Journal of Interdisciplinary Studies 11 (2),	2022
12	Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Sub Sektor Barang Baku Logam dan Mineral Lainnya Tahun 2019-2020	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4 (7),	2022
13	The influence of debt to equity ratio, net profit margin, and cash ratio on firm value	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4 (7),	2022
14	Pengaruh Penggunaan Cloud Accounting Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. X (Perusahaan Properti)	Jurnal Sekretari Universitas Pamulang 9 (1), 1-7	2022

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

Demikian biodata yang saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program penelitian Universitas Esa Unggul pada skema Penelitian Dasar.

Jakarta, 12 Desember 2014



Dr. Agus Munandar, SE., M.Sc
NIDN. 0622038803

